



LAPORAN PENELITIAN

JUDUL

PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN DAERAH
DI KARESIDENAN SEMARANG
TAHUN 1995/1996

oleh :

TIM PENELITI

UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT STUDI INDONESIA
TAHUN 1997

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Daerah di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996

b. Bidang Penelitian : Ekonomi (Pembangunan Pariwisata)

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Sukardi KS.

b. N I P : 130529899

c. Golongan Kepangkatan : Penata III C

d. Jabatan Fungsional : Lektor Muda

e. Fakultas / Unit Kerja : FKIP / UPBJJ - UT
Semarang

3. Anggota Tim Peneliti

a. Jumlah Anggota : 5 (lima) orang

b.

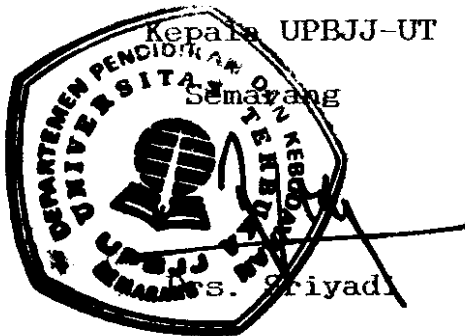
No.	N a m a	N I P	Golongan Pangkat
1.	Drs. Sukardi KS.	130529899	Penata III c
2.	Drs. Binti Mufiklah	131764895	Penata Muda Tk.I/IIIb
3.	Drs. Untung Pramono	131096330	Penata III c
4.	Drs. Slamet Purwanto	130224034	Penata III c
5.	Drs. Eem Kurniasih S.Pd	131692680	Penata Muda Tk.I/IIIb

4. Lama Penelitian : 5 (lima) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.070.000,00
(Empat juta tujuh puluh ribu rupiah)

Semarang, Agustus 1997

Mengetahui

Kepala UPBJJ-UT
Semarang



Drs. Griyadi
NIP. 130121574

Menyetujui
Pembimbing

Drs. Griyadi
NIP. 130121574

Ketua Peneliti,

Drs. Sukardi KS.
NIP. 130529899

Menyetujui,

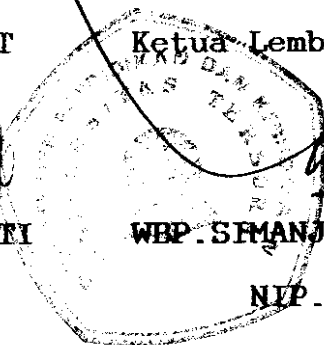
Kepala PSI - UT

DR. TIAN BELAWATI
NIP. 131569974

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian UT

WBP. SIMANJUNTAK, M.Ed. Ph.D.
NIP. 130212017



ABSTRAK / INTISARI

Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pendapatan daerah di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Tim Peneliti Tenaga Pengajar FKIP Universitas Terbuka. Penelitian ini merupakan program tahunan dari Pusat Studi Indonesia (PSI) Universitas Terbuka (UT) di dalam rangka mewujudkan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu darma penelitian kepada masyarakat atau pemerintah.

Penelitian ini dilakukan pada objek-objek pariwisata se-Karesidenan Semarang yang meliputi empat Kabupaten, yaitu Semarang, Kendal, Demak, Grobogan dan dua Kotamadya yaitu Semarang, Salatiga. Jumlah objek penelitian ada 44 buah, sedang jenis objek tersebut meliputi :

(a) ditinjau dari tujuan wisatawan : (1) fisik ada 42 objek, dan (2) spiritual ada 2 objek. (b) ditinjau dari proses terjadinya : (1) alam 16 objek, (2) sejarah / budaya 3 objek, dan (3) buatan ada 25 objek.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

- (1) Sejauh mana pengelolaan industri pariwisata di Karesidenan Semarang,
- (2) Pendapatan daerah dari sektor industri pariwisata
- (3) Ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara industri pariwisata dengan peningkatan pendapatan daerah di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996. Juga

memberikan sumbangan pemikiran kepada Dinas Pariwisata (Diparta) untuk meningkatkan peranannya didalam rangka pengembangan industri pariwisata daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan dan field research atau studi lapangan. Dengan demikian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan teori atau pendapat dari para ahli di bidangnya, sedang data tersebut diperoleh dengan cara observasi langsung ke objek pariwisata dan menggunakan angket. Responden yang diberi angket adalah responden kunci yaitu terdiri dari para pengelola objek pariwisata atau karyawan Diparta Daerah Tingkat II. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial korelasi produk momen sederhana. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah kalkulator casio fx-570s V.P.A.M.

Hasil analisis data dan Pembahasan Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 adalah :

- (1) Bahwa faktor pengelolaan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup positif terhadap pendapatan industri pariwisata, dan hal ini secara otomatis akan meningkatkan pendapatan daerah karena pendapatan industri pariwisata merupakan bagian/unsur dari pendapatan daerah. Faktor pengelolaan tersebut meliputi : keuntungan, pemasaran, tenaga kerja (Sumber

Daya Manusia), permodalan, resiko, persaingan, fasilitas, manajemen dan promosi. Selain faktor-faktor tersebut ada faktor lain yang ikut menentukan. Hal ini terlihat dari analisis data bahwa skor pengelolaan "baik" pendapatan "rendah" dan "cukup", skor pengelolaan "cukup" pendapatan "tinggi" dan "rendah", dan skor pengelolaan "kurang" pendapatan dapat "rendah" dan "cukup". Keadaan itu diperkuat lagi seperti yang terlihat pada analisis data yang lain yaitu bahwa pendapatan industri pariwisata ditentukan oleh variasi pengelolaan sebesar 23,06%. Ini berarti ada 76,94% variasi lain yang ikut menentukan pendapatan industri pariwisata. Namun demikian faktor pengelolaan industri pariwisata tidak boleh diabaikan dalam rangka meningkatkan pendapatan industri pariwisata, yang nantinya secara langsung akan meningkatkan pula pendapatan daerah.

- (2) Kontribusi pendapatan industri pariwisata terhadap pendapatan daerah pada kabupaten/kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996, tertinggi adalah Kotamadya Semarang sebesar 17,82%, kemudian Kabupaten Semarang 6,22%, Kotamadya Salatiga 4,16%, Kabupaten Kendal 1,93%, Grobogan 1,60%, dan terendah Kabupaten Demak 0,52%.
- (3) Jenis objek pariwisata di Kotamadya Semarang yang notabene pendapatan industri pariwisatanya mempunyai kontribusi terhadap pendapatan daerah paling tinggi,

adalah jenis "buatan" dan bersifat "rekreatif". Apabila kabupaten/kotamadya di daerah lain akan mengembangkan potensi daerah dari sektor pariwisata dalam rangka meningkatkan PADS, maka harus memperhatikan faktor jenis objek pariwisata, di samping faktor pengelolaan dan faktor-faktor lainnya.

- (4) Bahwa semua kabupaten dan kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 mempunyai objek pariwisata. Kotamadya Semarang memiliki 19 buah, Kabupaten Semarang 10 buah, Kabupaten Kendal 5 buah, Kotamadya Salatiga 1 buah, Kabupaten Demak 2 buah dan Kabupaten Grobogan 7 buah.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya, sehingga Laporan Penelitian "Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah di Karesidenan Semarang Tahun 1995/1996 telah diselesaikan dengan baik sesuai rencana. Penelitian ini merupakan perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya darma penelitian, bagi tenaga pengajar di Universitas Terbuka.

Penelitian ini terlaksana karena adanya proyek dari Pusat Studi Indonesia (PSI) Universitas Terbuka dan dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami tim peneliti ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah memberikan izin, keterangan-keterangan yang sangat berguna demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik dan lancar yaitu yang terhormat :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Kepala Pusat Studi Indonesia Universitas Terbuka
3. Gubernur Kepala Daerah Propinsi Dati I, Lewat Kepala Kantor Sosial Politik Propinsi Dati I Jawa Tengah
4. Kepala Bappeda Propinsi Dati I Jawa Tengah
5. Ketua Lembaga Penelitian UT
6. Dekan FKIP - UT

7. Kepala UPBJJ - UT Semarang
8. Kepala Kantor Sosial Politik, Kepala Bappeda, Kepala Diparta dan Kepala Dipenda pada Kabupaten/Kotamadya Dati II : Kodya Semarang, Kabupaten Semarang, Salatiga, Kendal Demak, Grobogan
9. Ibu-ibu dan Bapak-bapak Responden pada Kantor Dipenda Dati II dan Kantor Diparta Dati II di Kabupaten/Kotamadya : Kodya Semarang, Kabupaten Semarang, Salatiga, Kendal, Demak dan Grobogan.

Laporan penelitian ini masih kurang dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik, koreksi dan saran membangun dari semua pihak yang terkait/tertarik terhadap penelitian ini sungguh diharapkan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Akhirnya kami tim peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam laporan penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca.

Semarang, Agustus 1997

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	ii
ABSTRAK/INTISARI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Lingkup Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	13
C. Hipotesis	14
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	15
B. Manfaat Penelitian	15
METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	19
1. Variabel Penelitian	19
2. Desain Penelitian	19
B. Definisi Operasional Variabel	20
C. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi	21
2. Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	25

HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Analisis Data	28
B. Pembahasan	41
KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51
RIWAYAT HIDUP PENELITI	62
INSTRUMEN/KUESIONER	64

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

NOMOR	Hal
1. Persentase Pengelolaan Terhadap Pendapatan Obyek Pariwisata pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996...	30
2. Jumlah Obyek Pariwisata Ditinjau dari Pengelolaan terhadap Pendapatan Obyek Pariwisata pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996.....	30
3. Klasifikasi Kontribusi Pendapatan Industri Pariwisata terhadap PADS	33
4. Jenis Obyek Pariwisata Ditinjau dari Tujuan Wisatawan	33
5. Jenis Obyek Pariwisata Ditinjau dari Proses Terjadinya Obyek Pariwisata	34
6. Perhitungan Korelasi antara X dan Y dengan Produk Momen Sederhana	35
7. Distribusi Frekuensi (f) Pengelolaan Industri Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	51
8. Distribusi Frekuensi (f) Pendapatan Industri Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	52
9. Pendapatan Objek Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	53
10. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Penerimaan dari Sektor Pariwisata di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996...	55

DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Korelasi Sederhana Yang Menunjukkan
Korelasi Positif (+ 0,2306)..... 56

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :	hal
A.1 Perhitungan Deskriptif Pengelolaan Industri Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	51
A.2 Perhitungan Deskriptif Pendapatan Industri Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	52
A.3 Pendapatan Objek Pariwisata se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	53
B.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Penerimaan dari Sektor Pariwisata di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996	55
B.2 Grafik Korelasi Sederhana Yang Menunjukkan Korelasi Positif ($r = 0,2306$)	56

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan sumber dari Dinas Pariwisata (Diparta) Jawa Tengah (Jateng) 1994/1995, bahwa industri pariwisata di Jateng mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS). Pada tahun 1993 sebesar 5,71 persen, tahun 1995 menjadi 5,86 persen. Sedangkan secara nasional pendapatan dari sektor industri pariwisata pada tahun 1996 sebesar 15 triliun rupiah, dan menyerap tenaga kerja 5 juta orang.

Presiden Soeharto dalam pidatonya menyambut tahun baru 1997, 31 Desember 1996 mengemukakan bahwa wisatawan mancanegara (wisman) 1995 sejumlah 4 juta orang, tahun 1996 sejumlah 5 juta orang. Dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan. Diharapkan oleh Presiden pada akhir Pelita VII pariwisata menjadi penghasil devisa utama negara. Pada tahun 1996 industri pariwisata peringkatnya naik menjadi peringkat 3 sesudah minyak dan gas (migas) dan industri kecil.

Pembangunan ekonomi daerah melalui pembangunan industri pariwisata, menurut pengamatan peneliti belum diusahakan secara optimal, padahal setiap daerah tingkat II pasti mempunyai objek pariwisata. Jikalau objek-objek pariwisata di daerah itu diusahakan oleh Pemerintah

Daerah setempat atau dengan bekerjasama secara "Tri in one", yakni : pemerintah, swasta dan media, niscaya akan dapat meningkatkan PADS.

Dengan diusahakannya objek-objek pariwisata itu, Penda dan masyarakat setempat akan memetik manfaatnya, yaitu meningkatnya pemasukan PADS bagi Penda, sekaligus membuka kesempatan usaha di berbagai bidang, yang sudah barang tentu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Usaha masyarakat itu dapat berupa antara lain berbagai jenis kerajinan untuk cinderamata, rumah-rumah makan, jasa transportasi dan jasa lainnya yang turut menjadi pendukung pariwisata.

Berdasarkan data sensus ekonomi, bahwa pendapatan perkapita masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Menurut pendapat peneliti makin tinggi atau besar penghasilan seseorang, maka kebutuhan orang itu akan makin meningkat atau bervariasi. Orang yang berpenghasilan besar tidak hanya mencukupi kebutuhan primer, sekunder yang berupa pangan dan papan. Mereka akan mencukupi kebutuhan tertier, kuartier dan mungkin kuintier. Kebutuhan selain papan dan pangan itu dapat berupa kebutuhan akan kendaraan, peralatan rumah tangga yang baik dan tidak kalah pentingnya adalah kebutuhan rekreasi atau berpariwisata.

Menurut pengamatan peneliti sektor pariwisata ini belum mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Daerah. Memang ada Pemerintah Daerah bersama-sama dengan pihak ketiga atau swasta mengelola industri pariwisata

secara profesional, misalnya : Dunia Fantasi - Jakarta, di samping ada industri pariwisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah sendiri, misalnya Goa Jati Jajar - Jateng, Taman Kebun Binatang Gembira Loka - Yogyakarta (menurut Dinas Pariwisata Daerah Tk I Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Sesungguhnya sektor pariwisata dapat dikembangkan menjadi industri pariwisata dan makin mempunyai prospek yang cerah atau menjanjikan.

Karesidenan Semarang adalah objek penelitian peneliti yang akan diteliti. Sejauh mana Penda TK II se-Karesidenan Semarang mengusahakan industri pariwisata, dan adakah pengaruhnya industri pariwisata itu terhadap pendapatan daerah setempat, serta berapa besar pengaruhnya itu.

Sedang pemilihan lokasi penelitian Karesidenan Semarang penulis berasumsi bahwa :

- a. Karesidenan Semarang relatif dekat dengan domisili peneliti sehingga akan menghemat biaya.
- b. Karesidenan Semarang sudah dapat mewakili daerah-daerah lain ditinjau dari jenis objek pariwisatanya, yaitu :
 1. Fisik terdiri dari rekreatif, produktif dan ilmu pengetahuan/teknologi.
 2. Spiritual, yakni berkaitan dengan keagamaan.
- c. Karesidenan Semarang dapat dijadikan barometer daerah-daerah lain ditinjau dari pembangunan Pemerintah Daerah Tingkat II-nya.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah adalah setiap kesulitan yang mengarahkan manusia untuk memecahkannya" (Winarno Surahmad 1972:34)

Dengan demikian perlu kiranya bagi peneliti untuk mengadakan pembatasan masalah supaya lebih memudahkan pelaksanaan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti mengemukakan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan industri pariwisata yang dimiliki oleh daerah se-Karesidenan Semarang ?.
2. Bagaimana pendapatan daerah se-Karesidenan Semarang yang bisa digali dari sektor pariwisata ?.
3. Adakah hubungan yang signifikan antara industri pariwisata di daerah Karesidenan Semarang dengan peningkatan pendapatan daerah ?.
4. Adakah perbedaan pendapatan bagi daerah yang mempunyai objek wisata dengan daerah yang tidak mempunyai objek wisata di Karesidenan Semarang ?.

C. LINGKUP PENELITIAN

Yang menjadi lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek wisata yang ada di Kotamadya Semarang
2. Objek wisata yang ada di Kabupaten Semarang
3. Objek wisata yang ada di Kabupaten Demak
4. Objek wisata yang ada di Kabupaten Kendal
5. Objek wisata yang ada di Kotamadya Salatiga
6. Objek wisata yang ada di Kabupaten Grobogan

Objek-objek wisata dapat dilihat pada lampiran A3

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Industri Pariwisata

Menurut Bambang Tri Subeno dalam harian Suara Merdeka dijelaskan bahwa Jawa Tengah memiliki objek-objek wisata berkelas internasional. Sumbangan industri pariwisata terhadap PADS (Pendapatan Asli Daerah Sendiri) tahun 1993 sebesar 5,71% dan tahun 1995 menjadi 5,86%. Jumlah pengunjung objek wisata Jawa Tengah tahun 1995 terdiri 712.440 wisatawan mancanegara dan 13.669.169 wisatawan nusantara. Tahun sebelumnya wisatawan mancanegara 771.959 dan wisatawan nusantara 12.460.720. Ini berarti wisman turun dan winus naik.

Jumlah objek wisata tahun 1995 tercatat 197 buah, Hotel berbintang 73, hotel Melati 680 buah. Pendapatan dari objek wisata tahun 1995, 8,6 miliar, tahun sebelumnya 8,4 miliar, jadi ada peningkatan. (Suara Merdeka, 16 Januari 1997 halaman 14).

Lebih jauh disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan pendapatan objek wisata adalah :

- (1) Transportasi, akomodasi dan fasilitas lain yang dibutuhkan wisatawan.
- (2) Kemudahan dari instansi terkait atau pemerintah.

- (3) Membuat jaringan objek-objek wisata pada beberapa daerah yang berdekatan yang masing-masing mempunyai objek wisata.
- (4) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) baik secara kuantitas atau kualitas.
- (5) Meningkatkan kegiatan promosi. (Suara Merdeka, 18-1-1997:14)

Sedang Udin Saifudin staf ahli Menparpostel dalam seminar pariwisata yang diselenggarakan Politeknik Universitas Udayana, menyatakan bahwa restrukturisasi objek wisata di masing-masing wilayah perlu dilakukan, sebagai upaya memberikan pilihan kepada wisatawan, untuk menghindari kejenuhan terhadap lokasi wisata yang ada pada saat ini. Hal tersebut pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan objek wisata. (Wawasan, 14 Juli 1997 halaman 12).

Selanjutnya menurut pendapat Singgih Wibowo, Mudi-nah dan Yusro Nuri Fawzya bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan industri, adalah penentuan jenis industri. Mereka menjelaskan untuk menentukan jenis industri dalam hal ini termasuk industri pariwisata, perlu dipertim-bangkan faktor-faktor berikut :

a. Keuntungan

Jenis usaha yang dipilih harus menguntungkan.

b. Pemasaran

Harus diteliti kemungkinan pemasaran dan prospek di waktu mendatang.

c. Tenaga Kerja

Harus dipertimbangkan tersedianya tenaga kerja yang murah dan kemungkinan untuk memenuhi jumlah, keahlian atau balas jasa.

d. Modal

Perlu dipertimbangkan keserasian modal dengan kebutuhan yang diperlukan dan dari mana diperolehnya.

e. Resiko

Tingkat resiko yang bakal ditanggung perlu dipertimbangkan besarnya jika dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh.

f. Persaingan

Perlu dipelajari situasi yang bakal terjadi dan disesuaikan dengan kemampuan menghadapinya baik dalam modal maupun pemasarannya.

g. Fasilitas dan Kemudahan

Fasilitas yang dibutuhkan untuk operasi usaha dan kemudahan lainnya harus dipertimbangkan.

h. Manajemen

Perlu dipertimbangkan bentuk pengelolaan yang paling sesuai dan menguntungkan. Hal ini biasanya diabaikan oleh pengusaha. (Singgih Wibowo, Murdinah, Yusro Yuni Fawzya, 1986:7-8)

Mengenai pengertian istilah "industri" itu menurut Menteri Perindustrian yang dikutip B. Setiawan dalam Ensiklopedia Nasional ialah industri dalam pabrik dan peralatan mesin maksimum 65 juta rupiah (1990; 264). Maksud definisi itu adalah bahwa industri itu adalah segala kegiatan/usaha yang produktif, menggunakan modal

dan di dalamnya terdapat sarana./prasarana pendukung serta adanya tenaga kerja.

Sedang faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengembangkan industri, termasuk industri pariwisata menurut peneliti berdasarkan uraian di atas adalah :

- (1) Keuntungan
- (2) Pemasaran
- (3) Tenaga Kerja/Sumber Daya Manusia (SDM)
- (4) Permodalan
- (5) Resiko
- (6) Persaingan
- (7) Fasilitas/Kemudahan
- (8) Manajemen
- (9) Promosi

2. Jenis-jenis Objek Pariwisata

Istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sanskerta: "pari" = umumnya, hal-hal : ke-an dan kata "wisata" = bepergian. Jadi "pariwisata" artinya hal-hal bepergian, tentang bepergian. (Suwardi, 1978:50)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa "pariwisata" adalah segala sesuatu/hal-hal yang berhubungan dengan bepergian atau wisata. Karena berkaitan dengan bepergian pastilah ada objek atau tujuan bepergian.

Jenis-jenis objek pariwisata yang nantinya akan penulis teliti dibedakan menjadi sebagai berikut :

a. Dilihat dari Tujuan Wisatawan

(1) Objek Pariwisata bersifat Fisik

Objek pariwisata yang bersifat fisik dapat diklasifikasikan menjadi :

1.1. Rekreatif

Yang dimaksud objek pariwisata rekreatif adalah bahwa orang yang berwisata itu khusus bertujuan mencari hiburan belaka. Mereka setelah bekerja atau anak-anak sekolah, mahasiswa pada waktu liburan, berwisata untuk bersenang-senang. Contoh objek pariwisata rekreatif, antara lain :

- Taman Wisata Kope ng - Kabupaten Semarang
- Taman Wisata Pandungan - Kabupaten Semarang
- Taman Wisata Pantai Parangtritis - Yogyakarta
- Taman Wisata Kyai Langgeng - Magelang
- Taman Impian Jaya Ancol - Jakarta

1.2. Produktif

Yang dimaksud objek pariwisata produktif adalah objek wisata tersebut dapat memotivasi bagi wisatawan untuk meniru/mengembangkan apa-apa yang disaksikan. Wisatawan bertujuan untuk belajar dari apa yang disaksikan, kemudian mereka meniru/memproduksi di daerah /tempat tinggalnya. Contohnya, antara lain :

- Budidaya Salak Pondoh - Magelang
- Taman Buah - Bogor
- Pengrajin enting-enting Gepuk - Salatiga
- Budidaya ikan air tawar - Tingkir, Salatiga.

1.3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)

Yang dimaksud objek pariwisata Iptek adalah objek wisata itu bersifat iptek. Wisatawan setelah berkunjung di objek wisata tersebut bertambah wawasannya di bidang iptek. Contohnya antara lain :

- Museum Biologi - Yogyakarta
- Kebun Raya Bogor - Bogor
- Museum Radya Pustaka - Surakarta.

(2) Objek Pariwisata bersifat Spiritual

Yang dimaksud objek pariwisata spiritual adalah objek wisata yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan, misalnya :

- Masjid Agung Demak - Demak
- Masjid Istiqlal - Jakarta
- Makam Imogiri - Yogyakarta
- Makam Giri Bangun - Karanganyar
- Candi Borobudur - Magelang

b. Dilihat dari Terjadinya Objek Wisata

Bambang Tri Subeno membagi jenis objek wisata berdasarkan proses terjadinya menjadi :

(1) Alam

Objek wisata alam ini meliputi : pegunungan, pantai, laut dan danau.

(2) Budaya/Sejarah

Objek wisata ini misalnya : Candi Gedong Songo - Kabupaten Semarang, Candi Borobudur - Magelang, Candi Prambanan - Klaten, Candi Suku - Tawangmangu serta berbagai situs purbakala lainnya.

(3) Buatan

Objek wisata ini sengaja dibuat oleh pemerintah/ seseorang. Misalnya : Kolam renang, Dunia Fantasi, Taman Rekreasi Kyai Langgeng - Magelang. (Suara Merdeka, 18-1-1997, halaman 14)

3. Sumber Pendapatan Daerah Tingkat II

Sumber pendapatan Daerah Tingkat II dibagi menjadi tiga macam, yakni :

1. Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS) yang terdiri : pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah (Dipenda Tk. I Jateng, 1981 : 30)
2. Bantuan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tingkat I (APBD Tk. I)
3. Bantuan dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN).

Selanjutnya yang peneliti maksudkan dengan Pendapatan Daerah se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS) dari Kabupaten/Kotamadya yang ada di wilayah

eks-Karesidenan Semarang tahun anggaran 1995/1996.

Sedangkan yang dimaksudkan "Pendapatan Industri Pariwisata" dalam penelitian ini adalah pemasukan/pendapatan yang berasal dari penjualan karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain (retribusi kios, kamar kecil, penggunaan bangunan/sarana rekreasi, retribusi iklan, sumbangan dari pengunjung dan lain-lain, termasuk penginap akomodasi yang mengunjungi objek wisata. (Diparta Prov. Dati I Jateng, 1995 : 10).

Maka menurut peneliti, jika Pemerintah Daerah Tingkat II/Kotamadya mengusahakan industri pariwisata di dalam rangka meningkatkan PADS di daerahnya, hal tersebut tidaklah menyalahi ketentuan peraturan yang ada.

4. Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah

Telah dikemukakan di atas bahwa PADS bersumber dari pajak, retribusi daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan dari sektor industri pariwisata secara implisit sudah termasuk di dalam lingkup PADS.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan seberapa besar kontribusi pendapatan dari sektor industri pariwisata terhadap PADS, tetapi akan dianalisis sejauh mana pengaruh pengelolaan industri pariwisata terhadap pendapatan industri pariwisata itu sendiri. Hal ini sangat penting, karena penulis berasumsi, dengan pengelolaan yang profesional terhadap industri pariwisata akan meningkatkan pendapatan industri pariwisata. Jika

pendapatan industri pariwisata meningkat, secara otomatis akan meningkat pula PADS dari masing-masing Kabupaten atau Kotamadya

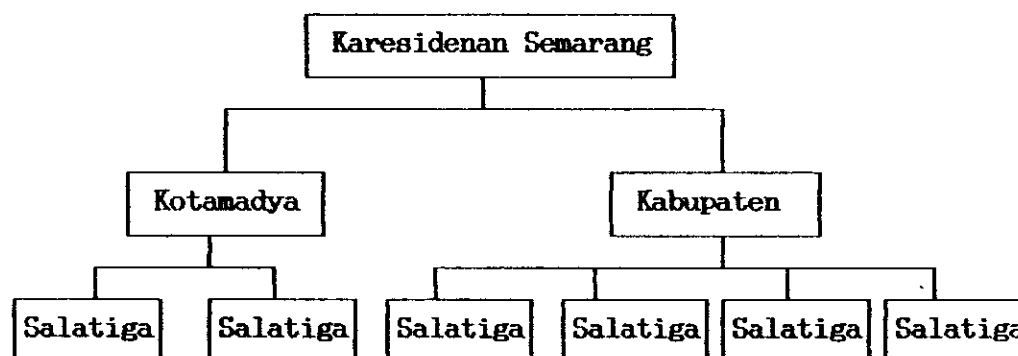
5. Pengertian Karesidenan Semarang

Secara bahasa arti "Karesidenan" adalah daerah yang dikepalai oleh Residen. "Residen" adalah pegawai pamong praja yang mengepalai daerah/bagian dari propinsi, yang terdiri dari beberapa daerah Tingkat II atau Kotamadya.

Jadi yang penulis maksud dengan "Karesidenan Semarang" adalah daerah Tingkat II yang termasuk dalam Karesidenan Semarang. Sedangkan Karesidenan Semarang terdiri dari empat Daerah Tingkat II Kabupaten dan dua Kotamadya, yaitu :

1. Kabupaten Dati II Kendal
2. Kabupaten Dati II Semarang
3. Kabupaten Dati II Grobogan
4. Kabupaten Dati II Demak
5. Kotamadya Semarang
6. Kotamadya Salatiga

Pembagian Wilayah Karesidenan Semarang



B. KERANGKA PIKIR

Dari uraian di dalam tinjauan pustaka di atas, maka dapatlah ditarik pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

1. Bahwa banyak faktor yang menyebabkan/mempengaruhi di dalam meningkatkan pendapatan industri pariwisata di suatu daerah, misalnya pemasaran, permodalan, manajemen, tenaga kerja, promosi dan lain-lain.

Di samping hal tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan jenis objek wisata yang akan dikembangkan.

2. Pendapatan daerah dari kabupaten atau kotamadya terdiri dari Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS), bantuan APBD I dan bantuan APBN. Kabupaten atau Kotamadya dapat mengembangkan potensi daerahnya masing-masing di dalam rangka meningkatkan PADS. Salah satu potensi daerah yang dapat dikembangkan adalah industri pariwisata, karena banyak daerah yang belum mengusahakan secara profesional.

3. Pengelolaan industri pariwisata sangat berpengaruh

terhadap pendapatan industri pariwisata itu sendiri. Apabila industri pariwisata dikelola secara profesional, maka akan meningkat pendapatan industri pariwisata itu. Meningkatnya pendapatan industri pariwisata secara otomatis meningkat pula pendapatan suatu daerah PADS-nya. Sebab pemasukan/pendapatan sektor industri pariwisata termasuk bagian atau unsur dari pendapatan daerah/PADS. Maka sangatlah menguntungkan apabila suatu kabupaten/kotamadya memiliki objek wisata dan dikelola secara profesional, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Sebaliknya sangat merugikan suatu kabupaten/kotamadya, yang mempunyai objek pariwisata, sedang pengelolaannya kurang profesional, sehingga justru membenani/me-ngurangi pendapatan daerahnya.

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara dan dugaan itu bisa benar, bisa juga salah.

"Hipotesis adalah suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya, atau suatu jawaban dugaan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi lawan benar". (Winarno Surahmad, 1972:58)

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika industri pariwisata dikelola secara profesional akan meningkatkan pendapatan daerah.

2. Ada perbedaan pendapatan daerah yang mempunyai objek wisata dengan daerah yang tidak mempunyai objek wisata.

UNIVERSITAS TERBUKA

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengelolaan industri pariwisata di daerah Karesidenan Semarang.
2. Untuk mengetahui pendapatan daerah dari sektor pariwisata di daerah Karesidenan Semarang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang signifikan antara industri pariwisata dengan peningkatan pendapatan daerah di Karesidenan Semarang.

B. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pariwisata di Karesidenan Semarang dan langkah-langkah apa yang telah dilakukan ditempuh oleh pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola dan berperan serta dalam sektor pariwisata.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Dinas Pariwisata, untuk meningkatkan peranannya dalam rangka pengembangan industri pariwisata di daerah dengan melibatkan pihak ketiga masyarakat dan atau swasta.
3. Untuk memberikan pedoman/masukan Pemda Tk. II seluruh Indonesia, di dalam mengelola/mengembangkan industri

pariwisata di daerahnya. Dengan berhasilnya pengelolaan industri pariwisata di tiap-tiap Dati II, maka pendapatan daerah akan meningkat, penghasilan masyarakat sekitar akan meningkat pula, lapangan pekerjaan terbuka lebar, yang pada gilirannya dapat menunjang pembangunan masyarakat adil dan makmur di seluruh Indonesia.

UNIVERSITAS TERBUKA

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL DAN DESAIN PENELITIAN

1. VARIABEL PENELITIAN

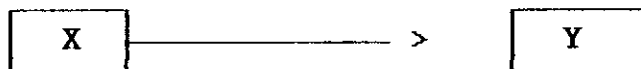
Penelitian yang dikemukakan di sini adalah penelitian korelatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Variabel yang diteliti hubungannya adalah variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel bebasnya adalah pengelolaan industri pariwisata yang disimbolkan X dan variabel tak bebasnya adalah pendapatan industri pariwisata yang disimbolkan Y.

Apabila skor pengelolaan industri pariwisata tinggi mengakibatkan pendapatan industri pariwisata tinggi, atau skor pengelolaan industri pariwisata rendah mengakibatkan pendapatan industri pariwisata rendah disebut hubungan positif. Tetapi apabila skor pengelolaan industri pariwisata tinggi mengakibatkan pendapatan industri pariwisata rendah atau skor pengelolaan industri pariwisata rendah mengakibatkan pendapatan industri pariwisata tinggi, hubungan tersebut hubungan negatif (Sutrisno Hadi, 1988: 285-286).

2. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian "ex-post facto" yang bersifat korelasional. Desain hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat seperti model di bawah

ini:



Keterangan : X = Pengelolaan Industri Pariwisata

Y = Pendapatan Industri Pariwisata

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan industri pariwisata sebagai variabel bebas dan pendapatan industri pariwisata sebagai variabel terikat, dengan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengelolaan industri pariwisata ialah segala bentuk tindakan/kegiatan dari pemerintah daerah yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di wilayahnya.
2. Pendapatan industri pariwisata ialah pemasukan/pendapatan yang berasal dari penjualan karcis tanda masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain (retribusi kios, kamar kecil, penggunaan bangunan/sarana rekreasi, retribusi iklan, sumbangan dari pengunjung dan lain-lain, termasuk penginap akomodasi yang mengunjungi obyek wisata. Pendapatan ini merupakan unsur dari Pendapatan Daerah.
3. Pendapatan daerah ialah pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah pegawai/karyawan Dinas Pariwisata Tingkat II, Pengelola/Karyawan Objek Pariwisata se-Kabupaten atau Kotamadya di Wilayah Karesidenan Semarang.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian adalah tehnik purposive random sampling. Peneliti memilih pegawai Dinas Pariwisata Tingkat II dan Pegawai/Karyawan/Pengelola Objek Pariwisata, dengan alasan sebagai berikut :

1. Pegawai atau karyawan Dinas Pariwisata Tingkat II adalah pegawai yang mengetahui betul keadaan objek wisata di daerah kerjanya.
2. Pengelola/Pegawai/Karyawan di objek wisata merupakan responden yang mengetahui seluk-beluk secara detail keadaan objek pariwisata.
3. Pegawai/Karyawan Dinas Pariwisata Tingkat II dan Pengelola/Pegawai/Karyawan di Objek Pariwisata merupakan responden kunci.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan dua macam metode untuk memperoleh data yang diperlukan. Dua macam metode tersebut adalah :

1. Library Research atau Studi Kepustakaan

Metode ini adalah suatu cara untuk menemukan keterangan-keterangan mengenai segala sesuatu yang se-

suai dengan masalah yang sedang dibahas dengan mempelajari literatur atau buku-buku. Adapun teknik yang digunakan dalam pembahasan library research yaitu :

- a. Metode Induktif ialah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian ditarik generalisasi dari sifat yang umum. (Sutrisno Hadi, 1983: 42)
- b. Metode Deduktif ialah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Sutrisno Hadi 1983; 43).
- c. Metode Komparatif ialah mengadakan perbandingan dari beberapa pendapat atau kaidah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas, kemudian disimpulkan (Sutrisno Hadi, 1983: 44)

2. Field Research atau Studi Lapangan

Yakni dengan cara meneliti langsung objek yang menjadi sasaran atau arah penelitian guna memperoleh data yang diperlukan sebagai penguat teori.

Dalam Field Research ini ada berbagai macam metode yang digunakan untuk memperoleh data di antaranya:

1. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan "Category System" yakni sistem pengamatan yang membatasi sejumlah variabel (Suharsini Arikunto, 1991: 129), misalnya peneliti ingin mengetahui pengelolaan industri pariwisata

sata dan pendapatan daerah dari sektor pariwisata di daerah Karesidenan Semarang tahun 1995/1996. Sedangkan yang akan diobservasi adalah obyek wisata yang ada di Dati II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang, baik yang tinggi, sedang atau rendah pendapatannya.

2. Kuesioner (Angket) dan Dokumentasi

Angket digunakan untuk memperoleh data intensitas Pengelolaan Industri Pariwisata atau variabel x, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data :

1. Pendapatan Industri Pariwisata yang meliputi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten dan Kotamadya Se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 atau variabel Y.
2. Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS) dari Kabupaten/Kotamadya Se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996.

Adapun waktu pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data tentang Pengelolaan Industri Pariwisata dilaksanakan pada tanggal 16 Maret - 1 Juni 1997 dengan langkah sebagai berikut :

Peneliti menyampaikan angket/daftar pertanyaan kepada responden, setelah dijawab kemudian dikumpulkan oleh pengumpul data.

- a. Kabupaten Grobogan oleh Drs. Untung Pramono
- b. Kabupaten Demak oleh Drs. Sukardi KS.
- c. Kodya Semarang oleh Drs. Eem Kurniasih, S.Pd
- d. Kabupaten Semarang oleh Dra. Binti Muflikah

- e. Kabupaten Kendal oleh Drs. Sukardi KS.
- f. Kodya Salatiga oleh Drs. Slamet Purwanto

Responden yang menjawab angket adalah responden kunci, dan penulis anggap representatif. Responden diberi penjelasan cara mengisi/menjawab oleh pengumpul data pada waktu menyerahkan, kemudian selang satu minggu baru diambil, atau sesuai kesediaan responden. Hal ini untuk memberi kesempatan kepada responden agar jawabannya seobjektif mungkin.

Selanjutnya angket yang digunakan itu terdiri 33 item, berisikan pertanyaan yang mencakup pengelolaan objek wisata, dalam rangka peningkatan pendapatan objek pariwisata di masing-masing Dati II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang. Jawaban untuk masing-masing item terdiri dari :

1. Soal no. 1 - 25 :
 - a. Jawab "ya" diberi skor 1
 - b. Jawaban "tidak" diberi skor 0
 2. Soal no. 26 - 33 diberi skor :
 - Jawaban "a" = 5
 - Jawaban "b" = 4
 - Jawaban "c" = 3
 - Jawaban "d" = 2
 - Jawaban "e" = 1
2. Pengumpulan data tentang Pendapatan Industri Pariwisata dan PADS Kabupaten/Kotamadya se-

Karesidenan Semarang dilaksanakan bersamaan dengan penyerahan angket pada 16 Maret - 1 Juni 1997.

Data tersebut diperoleh dari dokumentasi yang ada di :

- a. Kantor Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996.
- b. Data statistik dari Diparta Tk I Provinsi Jawa Tengah, Kantor Diparta Tingkat II.

Hal tersebut peneliti laksanakan dengan tujuan agar data yang satu dengan yang lain dapat saling melengkapi.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah terkumpul ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi masing-masing untuk keperluan analisis. Selanjutnya data tersebut siap diolah.

Teknis analisis pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis data adalah rumus korelasi produk momen, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{(\sum x^2) (\sum y^2)}$$

M.R. Spigel (1981: 253) dalam (Ine I. Amirman Yousda,

Zainal Arifin, 1993: 272).

Untuk mana : r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

Σxy = jumlah dari produk x dan y

(Kartini Kartono, 1990:365)

Kartini Kartono menjelaskan bahwa Koefisien korelasi selalu bergerak (bervariasi) antara angka 0,000 sampai + 1,000, yaitu koefisien korelasi positif. Sedang dari 0,000 sampai - 1,000, menunjukkan korelasi yang negatif. Korelasi positif yang paling tinggi atau sempurna adalah + 1,000, sedang korelasi negatif yang tertinggi adalah - 1,000

Untuk menentukan korelasi itu cukup tinggi atau tidak, dapat dipakai pedoman sebagai berikut :

- (1) Koefisien 0,70 hingga 1,00 (plus atau minus) menunjukkan adanya tingkat asosiasi yang tinggi antara gejala-gejala atau seri gejalanya.
- (2) Jika koefisien itu lebih besar dari pada 0,400 namun lebih kecil dari 0,700, maka terdapat relasi yang cukup (erat).
- (3) Jika koefisiennya lebih besar dari pada 0,200, namun lebih rendah daripada 0,400, maka terdapat korelasi yang rendah.
- (4) Jika koefisien lebih rendah dari pada 0,200 maka korelasinya dapat diabaikan saja. (1990: 358 - 359)

Untuk uji hipotesis korelasi produk momen adalah sebagai berikut :

1. H_0 : $\rho = 0$, tidak ada hubungan antara x dan y
2. H_a : $\rho \neq 0$, x dan y ada hubungan secara garis lurus.
3. Tes statistik hitunganya :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1 - r^2}{n - 2}}}$$

4. Keputusan yang diambil :
 H_0 ditolak jika $|t| > T$, di mana T adalah nilai tabel dengan $(n-2)$ derajat kebebasan dengan area di sebelah kanan sama dengan $5\% / 2$ (Iswardono SP, 1981: 19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN HASIL ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data tersebut. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dua macam hasil yaitu :

Pertama : Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan statistik deskriptif yakni :

(a) Penyajian karakteristik distribusi skor responden penelitian untuk masing-masing variabel.

(b) Kontribusi pendapatan industri pariwisata terhadap PADS

(c) Jenis-jenis obyek pariwisata

Kedua : Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial yaitu proses dan hasil pengujian hipotesis dengan analisis produk momen sederhana.

Uraian penyajian hasil dan pembahasan akan disajikan seperti di bawah ini :

1. Pengolahan Data dengan Statistik Deskriptif

(a) Karakteristik Distribusi Skor Responden untuk masing-masing variabel

(1) Pengelolaan Industri Pariwisata

Berdasarkan data tentang pengelolaan industri pariwisata seperti pada lampiran A₁ tabel 7, ter-

lihat bahwa pengelolaan industri pariwisata pada objek wisata dari Dati II/Kodya se-Karesidenan Semarang tidak sama, distribusi skor responden mempunyai nilai terendah 20, dan nilai tertinggi 57, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Objek pariwisata pengelolaan "kurang" sebesar 21,05% dengan skor 20 - 25, ada 8 obyek.
- b. Objek pariwisata pengelolaan "cukup", sebesar 57,90%, dengan skor 26 - 47, ada 42 objek.
- c. Objek pariwisata pengelolaan "baik", sebesar 21,05% dengan skor 48 - 57, ada 8 objek.

(2) Pendapatan Industri Pariwisata

Berdasarkan data pendapatan Industri Pariwisata pada objek wisata Dati II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang, seperti pada lampiran A2/ Tabel 8 terlihat bahwa distribusi skor dari masing-masing objek wisata mempunyai kategori "rendah" 0,250, dan kategori "tinggi" 241,266, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Objek pariwisata yang berpendapatan "rendah" sebesar 73,68%, dengan skor 0,250 - 44,395, ada 28 objek.
- b. Objek pariwisata yang berpendapatan "cukup" sebesar 13,16%, dengan skor 44,396 - 88,790, ada 5 objek.
- c. Objek pariwisata yang berpendapatan "tinggi" sebesar 13,16%, dengan skor 88,791 - 241,266,

ada 5 objek.

Agar lebih rinci distribusi persentase pengelolaan terhadap pendapatan dan jumlah obyek wisata dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut :

Tabel 1

Persentase Pengelolaan Terhadap Pendapatan Objek Pariwisata pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang 1995/1996

Pengelolaan	Pendapatan			Jumlah
	Tinggi	Cukup	Rendah	
Kurang	2,63%	2,63%	15,79%	21,05%
Cukup	2,63%	5,25%	50,01%	57,90%
Baik	7,89%	7,89%	5,27%	21,05%

Tabel 2

Jumlah Objek Pariwisata Ditinjau dari Pengelolaan Terhadap Pendapatan Objek Pariwisata pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996.

Pengelolaan	Pendapatan			Jumlah
	Tinggi	Cukup	Rendah	
Kurang	1	1	6	8
Cukup	1	2	19	22
Baik	3	3	3	8

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengelolaan "kurang", belum tentu pendapatannya "rendah", pengelolaan "cukup", belum tentu pendapatannya "cukup", dan pengelolaan "baik", belum tentu pendapatannya "tinggi" atau sebaliknya. Pada tabel terlihat bahwa persentase pengelolaan :

- (a) Kurang (21,05%), pendapatan tinggi (2,63%), cukup (2,63%), rendah (15,79%).
- (b) Cukup (57,90%), pendapatan tinggi (2,63%), cukup (5,26%), rendah (50,01%)
- (c) Baik (21,05%), pendapatan tinggi (7,89%), cukup (7,89%), rendah (5,27%).

Pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah objek wisata yang pengelolaan:

- (a) Kurang (8); pendapatan tinggi (1); cukup (1) dan rendah (6)
- (b) Cukup (22); pendapatan tinggi (1); cukup (2); rendah (19)
- (c) Baik (8); pendapatan tinggi (3); cukup (3); rendah (2).

- (b) Kontribusi Pendapatan Industri Pariwisata terhadap PADS

Berdasarkan data "Anggaran dan Realisasi PADS dan Penerimaan dari Sektor Pariwisata di Karesidenan Semarang 1995/1996" seperti pada lampiran B₁, menunjukkan bahwa kontribusi Pendapatan Industri Pariwisata terhadap PADS sebagai berikut :

- a. Kodya Semarang : Pendapatan Industri Pariwisata

- Rp.3.745.122.516,00, PADS Rp. 21.015.773.451,00,
kontribusi 17,82%
- b. Kabupaten Semarang : Pendapatan Industri Pariwisata
Rp. 253.358.924,00, PADS Rp. 4.075.291.552,00, kon-
tribusi sebesar 6,22%.
- c. Kodya Salatiga : Pendapatan Industri Pariwisata
Rp.80.321.923,00, PADS Rp 1.931.675.171,00, konstri-
busi sebesar 4,16%
- d. Kab. Kendal : Pendapatan Industri Pariwisata
Rp.69.954.430,00, PADS Rp 3.624.811.411,00 Konstribu-
si sebesar 1,93%
- e. Kabupaten Demak : Pendapatan Industri Pariwisata
Rp.10.128.764,00, PADS Rp 1.964.527.618,00, konstri-
busi 0,52%
- f. Kabupaten Grobogan : Pendapatan Industri Pariwisata
Rp.33.999.790,00 PADS Rp. 2.124.027.516,00, konstri-
busi sebesar 1,60%.

Melihat data di atas, apabila kontribusi pendapat-
an industri pariwisata terhadap PADS, diklasifikasikan
menjadi kategori : "rendah", "sedang", dan "tinggi", da-
pat dilihat seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3

**Klasifikasi Kontribusi Pendapatan
Industri Pariwisata terhadap PADS**

Rentang Kontribusi	Kategori	Kabupaten/Kotamadya	Jumlah
0,52% - 5,37%	rendah	Kendal, Salatiga, Demak, Grobogan	4
5,38% - 11,24%	sedang	Kabupaten Semarang	1
11,24% - 17,82%	tinggi	Kodya Semarang	1

(c) Deskripsi Jenis Objek Pariwisata

Pendesripsian jenis objek pariwisata (lampiran Aa di Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

**Jenis objek Pariwisata ditinjau dari
Tujuan Wisatawan**

No.	Distrik/Kodya	Fisik			Spiritual	Jumlah
		Rekreatif	Produktif	Iptek		
1.	Kodya Semarang	15	-	4	-	19
2.	Kab. Semarang	6	-	4	-	10
3.	Kab. Kendal	4	-	1	-	5
4.	Kodya Salatiga	1	-	-	-	1
5.	Kab. Demak	-	-	-	2	2
6.	Kab. Grobogan	3	-	4	-	7
	Jumlah	29	-	13	2	44

Tabel 5
Jenis Objek Pariwisata Ditinjau Dari
Ditinjau dari Proses Terjadinya Objek Wisata

No.	Dati II/Kodya	Alam	Budaya/Sejarah	Buatan	Jumlah
1.	Kodya Semarang	3	-	16	19
2.	Kab. Semarang	5	1	4	10
3.	Kab. Kendal	4	-	1	5
4.	Kodya Salatiga	-	-	1	1
5.	Kab. Demak	-	2	-	2
6.	Kab. Grobogan	4	-	3	7
	Jumlah	16	3	25	44

(Diparta Prov. Dati I Jateng, 1995; 35-38)

Data di atas menunjukkan bahwa Kodya Semarang yang memiliki jenis objek pariwisata ditinjau dari tujuan wisatawan ada 15 buah, atau ditinjau dari proses terjadinya objek pariwisata ada 16 buah, pendapatan industri pariwisatanya berkontribusi paling tinggi terhadap PADS yaitu sebesar 17,82%. Dengan demikian apabila Pemerintah Daerah Tk II Kabupaten/Kotamadya ingin mengembangkan jenis objek pariwisata yang dikembangkan adalah jenis buatan dan bersifat rekreatif.

2. Proses dan Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Produk Momen Sederhana

2.1. Proses Pengujian Hipotesis

Sebelum diadakan pengujian hipotesis pada penelitian ini, terlebih dahulu menghitung atau mencari koefisien korelasi antara Pengelolaan Industri Pariwisata (X) dan Pendapatan Industri Pariwisata (Y).

Caranya skor yang diperoleh dari angket tentang pengelolaan (X) dan data tentang pendapatan (Y) ditabulasikan ke dalam tabel seperti di bawah ini :

Tabel 6 : Perhitungan Korelasi antara x dan Y Dengan Produk Momen Sederhana

No.	X	Y	$x = X - \bar{X}$	$y = Y - \bar{Y}$	x^2	y^2	xy
1	57	241,266	+ 20,08	+ 201,513	403,21	40.607,489	4046,381
2	55	152,601	+18,08	+112,818	326,89	12734,671	2040,292
3	53	29,675	+16,08	-10,078	258,57	101,566	-162,054
4	51	83,249	14,08	+43,496	198,25	1891,902	612,424
5	50	124,345	+13,08	+84,592	171,09	7155,806	1106,463
6	49	67,733	+12,08	+27,98	145,93	782,880	337,998
7	49	22,807	+12,08	-16,946	145,93	287,167	-204,708
8	49	51,381	+12,08	+11,628	145,93	135,210	140,466
9	46	0,753	+9,08	-39,02	82,45	1522,560	-354,302
10	45	6,880	+8,08	-32,873	65,29	1080,634	-265,614
11	44	13,443	+7,08	-26,31	50,13	692,216	186,275
12	43	26,423	+6,08	-13,33	36,97	177,689	-81,046
13	41	31,263	+4,08	-8,49	16,65	72,08	-34.639
14	41	62,461	+4,08	+22,708	16,65	515,653	92,649
15	40	15,433	+3,08	-24,32	9,49	591,462	-74,906
16	39	29,999	+2,08	-9,754	4,33	95,141	-20,288
17	39	41,336	+2,08	+1,583	4,33	2,506	3,293

No.	X	Y	$x = X - \bar{X}$	$y = Y - \bar{Y}$	x^2	y^2	xy
18	36	38,664	-0,92	-1,089	0,85	1,186	1,002
19	36	12,640	-0,92	-27,113	0,85	735,115	24,944
20	36	12,526	-0,92	-27,227	0,85	741,31	25,049
21	36	12,582	-0,92	-27,171	0,85	738,263	24,997
22	35	5,633	-1,92	-34,12	3,69	1164,174	65,510
23	35	40,212	-1,92	0,459	3,69	0,211	-0,881
24	35	44,73	-1,92	+4,72	3,69	22,278	-9,062
25	20	19,028	-2,92	-20,725	8,53	429,526	60,517
26	32	3,967	-4,92	-35,786	24,21	1280,638	176,067
27	31	10,094	-5,92	-29,659	35,05	879,656	175,581
28	31	12,366	-5,92	-27,387	35,05	750,048	162,131
29	30	3,031	-6,92	-36,722	47,89	1348,505	254,116
30	26	92,561	-10,92	+52,808	119,25	2788,685	-576,663
31	25	105,064	-11,92	+63,311	142,09	4265,527	-778,507
32	24	15,984	-12,92	23,769	166,93	564,965	307,095
33	23	1,015	-13,92	-38,738	193,77	1500,633	539,233
34	23	4,499	-13,92	-35,254	193,77	1242,845	490,736
35	22	0,250	-14,92	-39,503	222,61	1560,487	589,385
36	21	11,133	-15,92	-28,56	253,45	815,674	454,675
37	21	65,360	-15,92	+23,607	253,45	557,29	-375,823
38	20	0,426	-16,92	-39,327	286,29	1546,613	665,413
	1403	1510,596	0,04	0,018	4078,9	91380,261	9271,649
	36,92	39,753					
	X	Y			x^2	y^2	xy

Keterangan : x = angka/skor hasil angket tentang Pengelolaan Industri Pariwisata
y = angka per jutaan Pendapatan Industri Pariwisata pada
Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang
tahun 1995/1996

Dari penghitungan ditemukan bahwa $r =$ koefisien-korelasi antara X dan Y sebesar 0,4802. Ini berarti bahwa koefisien lebih besar dari pada 0,400, namun lebih kecil dari pada 0,700, maka dikatakan "relasi yang cukup (erat)". (Kartini Katono, 1990: 358).

Jadi ada korelasi yang cukup erat antara Pengelolaan Industri Pariwisata dengan Pendapatan Industri Pariwisata.

2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

(a) Pengujian Hipotesis 1

Bunyi Hipotesis 1 : "Jika Industri Pariwisata dikelola secara profesional akan meningkatkan Pendapatan Daerah".

Penghitungan " r " di atas menghasilkan angka 0,4802. Berarti ada "Korelasi yang cukup (erat) antara pengelolaan Industri Pariwisata dan Pendapatan Industri Pariwisata, ini berarti pula ada korelasi yang cukup (erat) antara pengelolaan Industri Pariwisata dengan pendapatan daerah, karena pendapatan Industri Pariwisata merupakan bagian dari pendapatan daerah.

Dari tabel 6 : Perhitungan Korelasi antara X dan Y dengan Produk Momen Sederhana di atas dapat di temukan seperti hal-hal berikut :

$$\begin{aligned} (1) \quad X = \text{Mean } X &= \frac{1403}{38} \\ &= 36,92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} (2) \quad Y = \text{Mean } Y &= \frac{1510,596}{38} \\ &= 39,753 \end{aligned}$$

$$(3) \quad \Sigma X = 1403$$

$$(4) \quad \Sigma Y = 1510,596$$

$$(5) \quad \Sigma x^2 = 4078,9$$

$$(6) \quad \Sigma y^2 = 91380,261$$

$$(7) \quad \Sigma xy = 9271,649$$

$$(8) \quad r = r_{xy} = \text{Koefisien korelasi} =$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{9271,649}{\sqrt{(4078,9)(91380,261)}} \\ &= \frac{9271,649}{\sqrt{372730946,6}} \\ &= \frac{9271,649}{19306,241} \\ &= 0,4802 \end{aligned}$$

Apabila digambarkan ke dalam grafik seperti pada Lampiran B₂

$$\begin{aligned}
 (9) \quad r^2 &= 0,2306 \\
 (10) \quad t &= \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}} \\
 &= \frac{0,4802}{\sqrt{\frac{1-0,2306}{38-2}}} \\
 &= \frac{0,4802}{\sqrt{\frac{0,7694}{36}}} \\
 &= \frac{0,4802}{\sqrt{0,0214}} \\
 &= \frac{0,4802}{0,1463} \\
 &= 3,282
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

- (1) $H_0 : \rho = 0$
 $H_a : \rho \neq 0$
 - (2) $\alpha = 5\%$ atau $0,05$
 - (3) $t = 3,282$
 - (4) Karena $|t| = 3,282 > 2,030$ (T tabel), maka H_0 ditolak.
 - (5) Kesimpulan : pengelolaan industri pariwisata dan pendapatan pariwisata berkaitan secara linier.
- Ini berarti pula bahwa pengelolaan industri pariwisata berkaitan dengan pendapatan daerah, sebab pendapatan industri pariwisata merupakan bagian dari pendapatan daerah.

Analisa data di atas menunjukkan bahwa :
 $r^2 = 0,2306$ artinya variasi pendapatan industri pariwisata dapat dijelaskan 23,06% oleh variasi nilai pengelolaan industri pariwisata, dengan catatan variabel lain diabaikan.

(b) Pengujian Hipotesis 2

Bunyi Hipotesis "Ada perbedaan pendapatan daerah yang mempunyai objek wisata dengan daerah yang tidak mempunyai objek wisata".

Berdasarkan lampiran A3 atau pada tabel 9 ternyata semua Kabupaten dan Kotamadya yang ada di Karesidenan Semarang memiliki objek wisata. Kodya Semarang memiliki 19 buah, Kabupaten Semarang memiliki 10 buah, Kabupaten Kendal memiliki 5 buah, Kodya Salatiga memiliki 1 buah, Kabupaten Demak memiliki 2 buah, dan Kabupaten Grobogan memiliki 7 buah. (Diparta Provinsi Dati I Jateng, 1995: 35-36)

Jika dibandingkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata pada masing-masing Kabupaten/Kotamadya yaitu dengan cara : jumlah pendapatan pariwisata dari semua objek di Kabupaten/Kotamadya dibagi jumlah objek pariwisatanya, maka akan diperoleh pendapatan sebagai berikut :

- Kotamadya Semarang Rp. 1.021.421.320,00 : 15 =
Rp. 68.094.754,67
- Kabupaten Semarang Rp. 233.273.250,00 : 10 =
Rp. 2.332.725,00

- Kabupaten Kendal	Rp.	85.098.200,00	:	5	=
	Rp.	17.019.640,00			
- Kotamadya Salatiga	Rp.	10.093.900,00	:	1	=
	Rp.	10.093.900,00			
- Kabupaten Demak	Rp.	113.841.300,00	:	2	=
	Rp.	56.920.650,00			
- Kabupaten Grobogan	Rp.	63.188.124,00	:	6	=
	Rp.	10.531.354,00			

Jadi Hipotesis 2 terbukti kebenarannya, yakni bahwa Kabupaten/Kotamadya yang memiliki objek pariwisata berbeda pendapatannya dengan daerah yang tidak mempunyai objek pariwisata. Perbedaan ini tidak berarti bahwa daerah yang memiliki objek pariwisata banyak akan selalu mempunyai pendapatan tinggi atau sebaliknya, namun lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti misalnya faktor pengelolaan objek pariwisata itu sendiri, seperti terlihat pada pengujian hipotesis 1.

B. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan peneliti sajikan pembahasan terhadap pertama hasil analisis data dengan statistik deskriptif, kedua hasil pengujian hipotesis.

(1) Pembahasan Hasil Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis data dengan statistik des-

kriptif terlihat bahwa :

(a) Berdasarkan karakteristik distribusi skor responden terbukti bahwa pengelolaan industri pariwisata "kurang" namun pendapatan pariwisata dapat "tinggi", "cukup" dan "rendah". Pengelolaan "cukup" pendapatan dapat "tinggi", "cukup" dan "rendah" dan pengelolaan "tinggi" pendapatan dapat "tinggi", "cukup" dan "rendah". Hal tersebut dapat terjadi berarti bahwa faktor "pengelolaan" bukan satu-satunya faktor yang menentukan "pendapatan", masih ada faktor lain yang ikut menentukan "pendapatan". Faktor lain tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal artinya faktor yang terdiri dari unsur-unsur yang berada di dalam faktor pengelolaan itu sendiri misalnya kurang profesionalnya tenaga kerjanya, kurang memadainya permodalan. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor di luar pengelolaan itu, misalnya jenis obyek pariwisatanya, tempat/lokasinya.

(b) Kontribusi pendapatan industri pariwisata terhadap PADS sangat bervariasi. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain misalnya Kota Semarang, kontribusi pendapatan industri pariwisatanya paling tinggi yaitu 17,82% terhadap PADS. Menurut data yang ada bahwa jumlah obyek pariwisatanya banyak yaitu ada 19 buah. Dapat juga objek-objek tersebut sesuai dengan

minat dari masyarakat, atau karena pendapatan masyarakat sudah cukup tinggi, sehingga sering berkunjung ke objek wisata. Sedang Kabupaten/Kotamadya yang lain, pendapatannya di bawah Kodya Semarang penyebabnya dapat jumlah objek wisatanya sedikit, sehingga tidak memberikan alternatif lain kepada wisatawan, dan jenis objek pariwisatanya kurang memikat masyarakat. Sebagai contoh misalnya Kabupaten Demak disana ada dua objek, berupa Masjid dan Tempat Ziarah. Kodya Salatiga memiliki satu objek. Hal ini Pemerintah Daerah harus berupaya menambah objek pariwisata jenis lain apabila ingin meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

- (c) Berdasarkan deskripsi jenis objek pariwisata terlihat bahwa variasi atau jenis objek yang banyak akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Ini terlihat dari jumlah obyek pariwisata di Kodya Semarang. Jumlah objeknya ada 19 buah, jenis yang menonjol bersifat rekreatif, dan buatan. Sedang Kabupaten/Kotamadya yang lain jumlahnya lebih sedikit, dan jenisnya juga tidak beragam.

- (2) Hasil Penelitian yang diperoleh dari Pengolahan data Menggunakan Statistik Inferensial yakni Proses dan Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Produk Momen.

Dari pengujian hipotesis terbukti bahwa :

- (a) Faktor pengelolaan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan industri pariwisata, hal tersebut secara otomatis meningkatkan pula pendapatan daerah pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996. Koefisien korelasi = r sebesar 0,4802 ini menunjukkan korelasinya cukup.
- (b) Hasil uji hipotesis membuktikan, variasi pendapatan industri pariwisata dijelaskan/ditentukan 23,06% oleh variasi nilai pengelolaan industri pariwisata, dengan catatan variabel lain diabaikan. Ini membuktikan bahwa faktor "pengelolaan" tidak dapat diabaikan begitu saja, di dalam rangka meningkatkan "pendapatan" pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS) pada Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang atau lebih luas lagi seluruh Indonesia.
- (c) Masih ada faktor lain sebesar 76,94% yang ikut menentukan "pendapatan" industri pariwisata, selain faktor "pengelolaan". Faktor-faktor lain yang ikut menentukan menurut peneliti adalah :

(1) Jenis objek Pariwisata

Faktor ini ikut menentukan "pendapatan" pariwisata, sebab seperti yang terlihat pada jenis objek pariwisata Kodya Semarang.

(2) Jumlah objek pariwisata

Faktor jumlah ini menurut peneliti juga ikut menentukan "pendapatan" objek pariwisata. Makin banyak objek pariwisata, makin tinggi pula "pendapatan" dari sektor pariwisata. Ini juga terlihat pada Kodya Semarang dan Kabupaten Semarang.

(3) Penghasilan/Pendapatan Masyarakat

Faktor ini menurut peneliti paling dominan pengaruhnya terhadap "pendapatan" objek pariwisata. Makin besar penghasilan/pendapatan seseorang, maka makin besar pula kebutuhan seseorang termasuk kebutuhan berekreasi/mengunjungi objek pariwisata.

(4) Kepedulian Pemerintah Daerah

Faktor ini sangat menentukan juga, yakni pihak Pemerintah dalam hal ini Menparpostel dan pihak Pemerintah Daerah Tingkat I serta Tingkat II

(5) Kepedulian Masyarakat Untuk Berwisata

Tanpa adanya dukungan dan kepedulian dari masyarakat niscaya objek pariwisata itu akan sepi pengunjung. Masyarakat perlu secara terus-menerus disadarkan akan manfaat dan pentingnya berpariwisata, sehingga masyarakat akan "sadar wisata".

Dari data tersebut peneliti kemukakan di sini bahwa Dati II/Kotamadya yang pendapatan industri pariwisatanya masih rendah kontribusinya terhadap PADS, dapat menga-

dakan studi banding ke Kodya Semarang. Hal ini penting, sebab semua Dati II/Kotamadya di wilayah Karesidenan Semarang telah memiliki objek pariwisata dan berpotensi untuk dikembangkan. Peneliti memprediksikan bahwa dimasa mendatang industri pariwisata akan menjadi primadona PADS, mengingat bahwa pendapatan per kapita bangsa Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang mantap tersebut, maka meningkat pula kebutuhan yang bersifat rekreatif ke manakah dan di manakah orang akan mencukupi kebutuhan rekreatif ?. Tidak lain adalah berwisata atau mengunjungi objek-objek wisata.

UNIVERSITAS TERBUKA

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial uji produk Momen sederhana, dan uji statistik deskriptif, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Industri Pariwisata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan Industri Pariwisata, dan hal ini berarti pula meningkatkan pendapatan daerah, di Kabupaten/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996, sebab pendapatan industri pariwisata secara implisit termasuk dalam PADs.
2. Variasi pendapatan industri pariwisata di Dati II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 sebesar 23,06%, ditentukan oleh variasi pengelolaan industri pariwisata itu sendiri, masih ada 76,94% variasi di luar faktor pengelolaan antara lain jenis objek wisata, kondisi ekonomi seseorang.
3. Persentase pengelolaan terhadap Pendapatan Objek Pariwisata adalah :
 - a. Pengelolaan kategori "kurang" sebanyak 21,05%, pendapatan industri pariwisata tinggi 2,63% dan cukup 2,63%, rendah 15,79%.
 - b. Pengelolaan kategori "cukup" sebanyak 57,90% pendapatan industri pariwisata tinggi 2,63%, cukup 5,26%, rendah 50,01%.

- c. Pengelolaan kategori "baik" sebanyak 21,05%, pendapatan industri pariwisata tinggi 7,89%, cukup 7,89%, rendah 5,27%.
4. Kontribusi pendapatan industri pariwisata terhadap PADS Dati II/Kotamadya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 adalah :
- Kategori rendah : 0,52% - 5,37% ada empat Dati II/Kodya, Kabupaten Kendal, Kodya Salatiga, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan.
 - Kategori sedang : 5,38% - 11,24%, ada satu tempat yaitu Kabupaten Semarang.
 - Kategori tinggi : 11,25% - 17,82% ada satu tempat yaitu Kodya Semarang.
5. Jenis obyek pariwisata yang ada di Dati II/Kodya se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996 adalah :
- Rekreatif 65,91%, Produktif : 0%, Iptek 29,55, Spiritual 4,55%
 - Alam sebanyak 36,36%, Budaya/Sejarah 6,82% dan buatan 56,82%.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Disarankan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II atau Kotamadya, lebih meningkatkan kualitas pengelolaan industri pariwisata agar pendapatan industri pariwisata dapat meningkat pula, dan pada gilirannya me-

tingkat pula kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

2. Perlu dicari faktor-faktor selain faktor pengelolaan, oleh Pemerintah Daerah, di dalam meningkatkan pendapatan Daerah dari Sektor industri Pariwisata, karena masih 76,94% variasi di luar faktor pengelolaan, misalnya faktor jenis objek pariwisata, kondisi ekonomi.
3. Pemerintah Daerah sebaiknya mengklasifikasikan objek wisata yang dikelola secara baik dapat menghasilkan pendapatan tinggi kemudian mengembangkan, dan objek wisata yang dikelola secara baik tetapi pendapatannya kurang, hal ini perlu dianalisis penyebabnya.
4. Pemerintah Daerah yang kontribusi pendapatan industri pariwisata kategori *rendah* dan *sedang* terhadap pendapatan daerah/PDS, sebaiknya belajar kepada Pemerintah Daerah yang kontribusi pendapatan industri pariwisatanya *tinggi* terhadap pendapatan daerah/PDS.
5. Perlu adanya penelitian yang cermat bagi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan jenis objek pariwisata, jenis manakah dapat meningkatkan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ritonga, 1987. Statistik Terapan Untuk Penelitian; Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Andy Mappisameng, 1997. Penentang TMII Ada Yang Jadi Menteri, Semarang; Wawasan, 14 Juli 1997
- Bambang Tri Cahyono, Sugiyo Adi, 1983. Manajemen Industri Kecil. Yogyakarta; Liberty
- Bambang Tri Subeno, 1997. Mengoptimalkan Potensi Pariwisata. Semarang; Suara Merdeka, 18 Januari 1997.
- B. Setiawan, 1990. Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka.
- Bambang Sulartoyo, 1992. Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen. Jakarta; PT. Cipta Adi Pustaka.
- Ine I. Amirman Yousda, Zainal Arifin, 1993. Penelitian dan Statistik Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iswardono SP, 1993. Sekelumit Analisa Regresi dan Korelasi. Yogyakarta: BPFE
- Kartini Kartono, 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung; CV Mandar Maju.
- Poerwadarminto W.J.S, 1987. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: BP.
- Rajawali Citra Televisi Indonesia 1997. Nuansa Pagi. Jakarta, RCTI, 31 Desember 1996.
- Singgih Wibowo, Murdinah, Yusro Nuri Fawzya, 1986. Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil. Jakarta: PT. Penerbit Swadaya.
- Sri Subagjo, 1995. Statistik Arus Wisata Jawa Tengah. Semarang; Diparta Prov. Dati I Jateng.
- , 1996. Statistik Arus Wisata Jawa Tengah. Semarang. Diparta Prov. Dati I Jateng.
- Sudjana, 1996. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bandung; Tarsito.
- Suharsini Arikunto, 1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1983. Metodologi Riset Utama. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- , 1988. Statistik II. Yogyakarta: Andi Offset.
- , 1990. Metodologi Research 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardi Notosudirdjo, 1978. Etimologi. Jakarta: Mutiara
- Televisi Pendidikan Indonesia, 1997. Selamat Pagi Indonesia. Jakarta: TPI, 31 Desember 1996.
- Winarno Surahman, 1992. Dasar dan Teknik Riset. Bandung: Tarsito.
- Y. Slamet, 1993. Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial. Solo : Dabara Publisher.

Lampiran A₁ : Perhitungan Deskriptif Pengelolaan
 Industri Pariwisata se-Karesidenan
 Semarang Tahun 1995/1996

Tabel 7

Distribusi Frekuensi (f) Pengelolaan
 Industri Pariwisata se-Karesidenan
 Semarang Tahun 1995/1996

Skor	Kategori	f	Persentase
20 - 25	KURANG	8	21,05
26 - 47	CUKUP	22	57.90
48 - 57	BAIK	8	21,05

Lampiran Az : Perhitungan Deskriptif Pendapatan
 Industri Pariwisata se- Karesidenan
 Semarang Tahun 1995/1996

Tabel 8

Distribusi Frekuensi (f) Pendapatan
 Industri Pariwisata se-Karesidenan
 Semarang Tahun 1995/1996

Skor	Kategori	f	Persentase
0,250 - 44,39	RENDAH	28	73,68
44,396 - 88,790	CURUP	5	13,16
88,791 -241,266	TINGGI	5	13,16

Lampiran A3 : Pendapatan Obyek Pariwisata

Se-Karesidenan Semarang tahun 1995/1996

Tabel 9

Pendapatan Obyek Pariwisata Se Karesidenan
Semarang Tahun 1995/1996

NO.	OBYEK PARIWISATA	DATI II/KOTAMADYA	PENDAPATAN
1	2	3	4
1	Taman Lele	Kodya Semarang	19,028,100.00
2	TB. Raden Saleh	sda	0 *)
3	Margaraya Tinjomoyo	sda	67,732,950.00
4	MS. Jamu Nyonya Meneer	sda	0 *)
5	MS. Jawa Tengah	sda	3,967,100.00
6	MS. Mandala Bhakti	sda	0 *)
7	MS. Jamu Jago	sda	0 *)
8	TR. Tugu	sda	3,632,100.00
9	TR. Istana Majapahit	sda	124,345,250.00
10	WA. Tanjung Mas	sda	92,560,900.00
11	WS. Gua Keco	sda	12,365,750.00
12	Oasis Swimming Pool	sda	15,983,500.00
13	Pondok Sahar Club	sda	44,473,000.00
14	Pantai Marina	sda	241,265,600.00
15	KR. Stadion	sda	41,336,100.00
16	KR. Tirto Indah	sda	63,360,430.00
17	ISC (International Sport Club)	sda	105,063,800.00
18	TMP. Maerokoco	Kodya Semarang	152,601,240.00
19	KR. Villa Bukit Mas	Kodya Semarang	1,014,500.00
20	TW. Candi Gedong Songo	Kabupaten Semarang	22,806,700.00
21	MS. Palagan Ambarawa	sda	733,300.00
22	MS. Kereta Api	sda	6,879,500.00
23	TR. Bandungan Indah	sda	63,249,050.00
24	KR. Kopeng	sda	38,664,000.00
25	KR. Muncul	sda	12,639,600.00

1	2	3	4
26	KR. Tirto Argo	sda	40,212,400.00
27	WAT. Bukit Cinta	sda	5,633,400.00
28	CA. Umbul Songo	sda	31,262,800.00
29	HW. Penggaron	sda	11,192,500.00
30	TW. Curug Sewu	Kabupaten Kendal	29,675,000.00
31	KR. Tirto Arum	sda	26,422,800.00
32	PAP Gonoharjo	sda	13,442,600.00
33	WA. Goa Kiskendo	sda	3,031,400.00
34	WA. Sendang Sikucing	sda	12,526,400.00
35	KR. Kalitaman	Kodya Salatiga	10,093,900.00
36	WB. Masjid Agung	Kabupaten Demak	62,460,500.00
37	MK. Sunan Kalijogo	sda	51,380,800.00
38	WA. Mrapen	Kabupaten Grobogan	12,581,800.00
39	WA. Bledug Kuwu	sda	15,432,469.00
40	Sendang Coyo	sda	250,000.00
41	Sendang Keyongan	sda	426,200.00
42	WD. Kedung Ombo	sda	29,999,205.00
43	KR. Jati Pohon	sda	0 *)
44	WD. Bendung Klambu	sda	4,498,450.00

(Diambil dari Statistik Arus Wisata Jawa Tengah 1995 hal. 35 – 38)

Keterangan : *) tidak dipungut tanda masuk

Tabel 10

Anggaran Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Dan Penerimaan
Dari Sektor Pariwisata Di Karesidenan Semarang Tahun 1995/1996

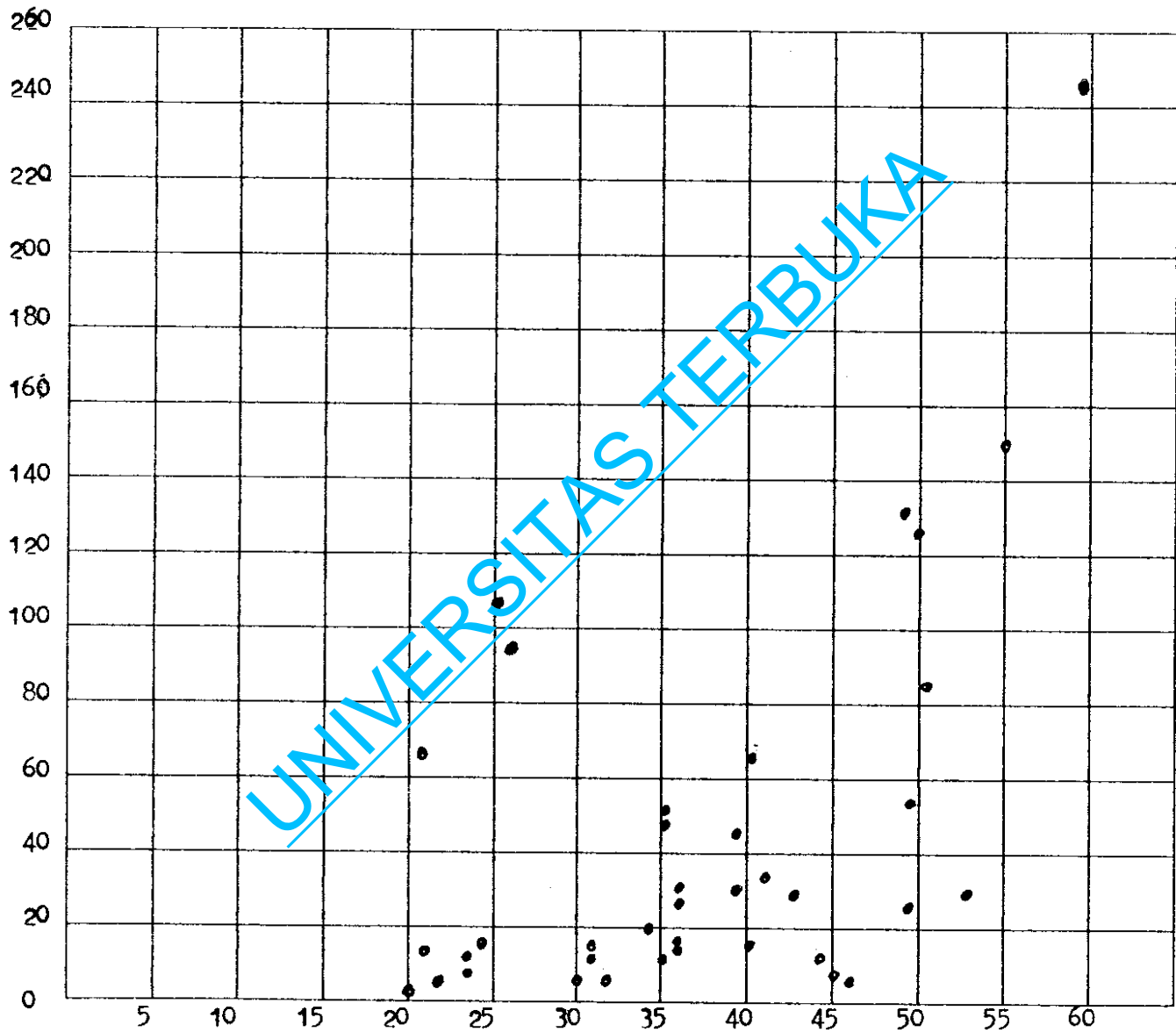
NO.	KABUPATEN/ KOTAMADYA	PENDAPATAN ASLI DAERAH		PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA		SUMBANGAN TERHADAP PAD (%)	
		ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
1.	Kodya Semarang	44,061,343,000	21,015,773,451	7,487,000,000	3,745,122,516	16,99	17,82
2.	Kab. Semarang	7,608,000,000	4,075,291,552	550,000,000	253,358,924	7,23	6,22
3.	Kodya Salatiga	3,600,325,000	1,931,575,171	128,000,000	80,321,923	3,58	4,16
4.	Kab. Kendal	7,228,945,000	3,624,811,411	156,000,000	69,954,430	2,16	1,93
5.	Kab. Demak	3,404,575,000	1,964,527,618	15,000,000	10,128,764	0,44	0,52
6.	Kab. Grobogan	5,564,748,000	2,124,027,516	52,330,000	33,999,790	1,48	1,60

Keterangan : 1. Diambil dari "Data Statistik Arus Wisata Jawa Tengah Tahun 1996 hal. 36, 37

2. Penerimaan Sektor Pariwisata meliputi : Taman Hiburan, Museum, Pemandian Air Hangat Kolam renang, Goa alam yang dikomersialkan, tempat/bangunan bernilai sejarah purbakala termasuk kompleks perancangan, cagar budaya, Cagar alam serta tempat tempat ziarah tertentu yang terdapat di Karesidenan Semarang dan dikelola secara tetap, termasuk penginapan akomodasi.
(Diparta Prop. Dati I Jateng, 1995: 1)

Lampiran B₂

Gambar 1. Grafik Korelasi Sederhana Yang Menunjukkan Korelasi Positif (+ 0,2306)





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

57

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG
Alamat : Jln. Kelud Utara III Semarang 50232 Telp. (024) 311505 Fax. 311510

Nomor : 124 / J31.28/II/1997
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Ijin Penelitian.

Th. : Kepala Dit. Sespel Provinsi Jawa Tengah
di Semarang

Kepala UPBJJ-UT Semarang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Sukardi K.
NIP : 130 529 899
Pangkat/Golongan : Penata / III-c
Jabatan : Dosen (Kotak Peneliti)
Instansi : Universitas Terbuka UPBJJ Semarang

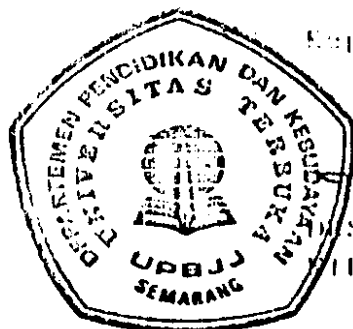
Yang bersangkutan akan mengadakan penelitian :

1. Judul Penelitian : Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah di Karesidenan Semarang tahun 1995/1996
2. Tempat : Kabupaten/Kota/Kecamatan/Kelurahan/Kelapa Dua/Kedya se-Karesidenan Semarang.
3. Lama Penelitian : 5 (lima) bulan: 1 Feb. - 30 Juni 1997.
4. Anggota Peneliti :

Nama/NIP	1. Drs. Sukardi K. / 130 529 899
	2. Dra. Binti Muflikah / 131 764 895
	3. Drs. Untung Pramono / 131 096 330
	4. Drs. Slamet Purwanto / 130 224 034
	5. Dra. Eem Kurniasih / 131 692 680

Keranya mohon dengan hormat untuk berkenan memberikan surat ijin/rekomendasi bagi yang bersangkutan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala UPBJJ Semarang

[Handwritten Signature]

S. SRIYADI
NIP. 130 121 574

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
 DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
 Jl. Menteri Supeno No. 2 Semarang Telepon : 14205

Semarang, 25 Februari 1997.

Nomor : 070/931 / II / 97.
 Sifat :
 Lampiran :
 Perihal : Ijin Penelitian.

K E P A D A :
 YTH. KETUA BAPPEDA PROPINSI
 DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
 JL. PEMUDA NOMOR 132
 DI -

S E M A R A N G .

Membaca surat Kepala BPPJ Semarang No. 121/331.28/II/1997 tanggal 6 Februari 1997 maksud DRS. SUCARDI M (Ketua) dengan 5 orang anggota tim akan mengadakan penelitian dengan judul : " PENGARUH INDUSTRY PARTISIPASI TERHADAP PENDAPATAN DAERAH DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 1995/1996 ", untuk pengembangan ilmu

Lokasi : Kodya Semarang, Salatiga, Kab. Kendal, Semarang, Demak, Grobogan
 Waktu : 1 Maret 97 s/d 1 Juni 97
 Penanggung jawab : Des. Sriyadi

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk di berikan Ijin Riset/Survey/Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan BAPPEDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

PROPINSI DAERAH TINGKAT I
 JAWA TENGAH



MELISNADI.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

Semarang, 25 Februari 1997

Nomor : R/ 868/P/II/1997
 Lampiran : 1 (satu) lembar.
 Perihal : Pemberitahuan tentang
 Pelaksanaan Research/
 Survey.

Kepada Yth. :

1. WALIKOTAMADIA KDH TK II SEMARANG.
2. WALIKOTAMADIA KDH TK II SALATIGA
3. BUPATI KDH TK II KENDAL.
4. BUPATI KDH TK II SEMARANG.
5. BUPATI KDH TK II DEMAK.
6. BUPATI KDH TK II GROBOGAN .

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal : 25 Febr. 1997 Nomor : R/ 868/P/II/1997 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey atas nama :

KETUA TIM : Drs Sukardi KS

Anggota : 5 Orang ,

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk I Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
 KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



TEMBUSAN Kepada Yth. :
 Pembantu Gubernur Untuk
 Wilayah :
 Semarang

Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R/ 868/P/II/1997

I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah
 tgl. 25 Febr. 1997 no. 070/931/II/1997
 Ka. OPBJJ Semarang .
 2. Surat dari
 tgl. 6 Febr. 1997 nomor : 124/J31.28/II/97

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), berkuat atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Drs Sukardi KS
2. Pekerjaan : Dosen
3. Alamat : Jl. Purbayan V92 Salatiga
4. Penanggungjawab : Drs Sriyadi
5. Maksud tujuan research/survey : Untuk Penelitian tentang ;
 "PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH DI KERESIDENAN SEMARANG TAHUN 1995/1996"
6. Lokasi : Kodis Semarang, Salatiga, Demak, Kendal, Semarang, Grobogan

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

1 Maret s-d 1 Juni 1997

Dikeluarkan di : SEMARANG

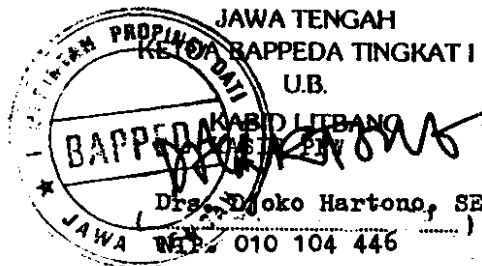
Pada tanggal : 25 Februari 1997

A.n GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
 JAWA TENGAH
 BAPPEDA TINGKAT I
 U.B.

TEMBUSAN :

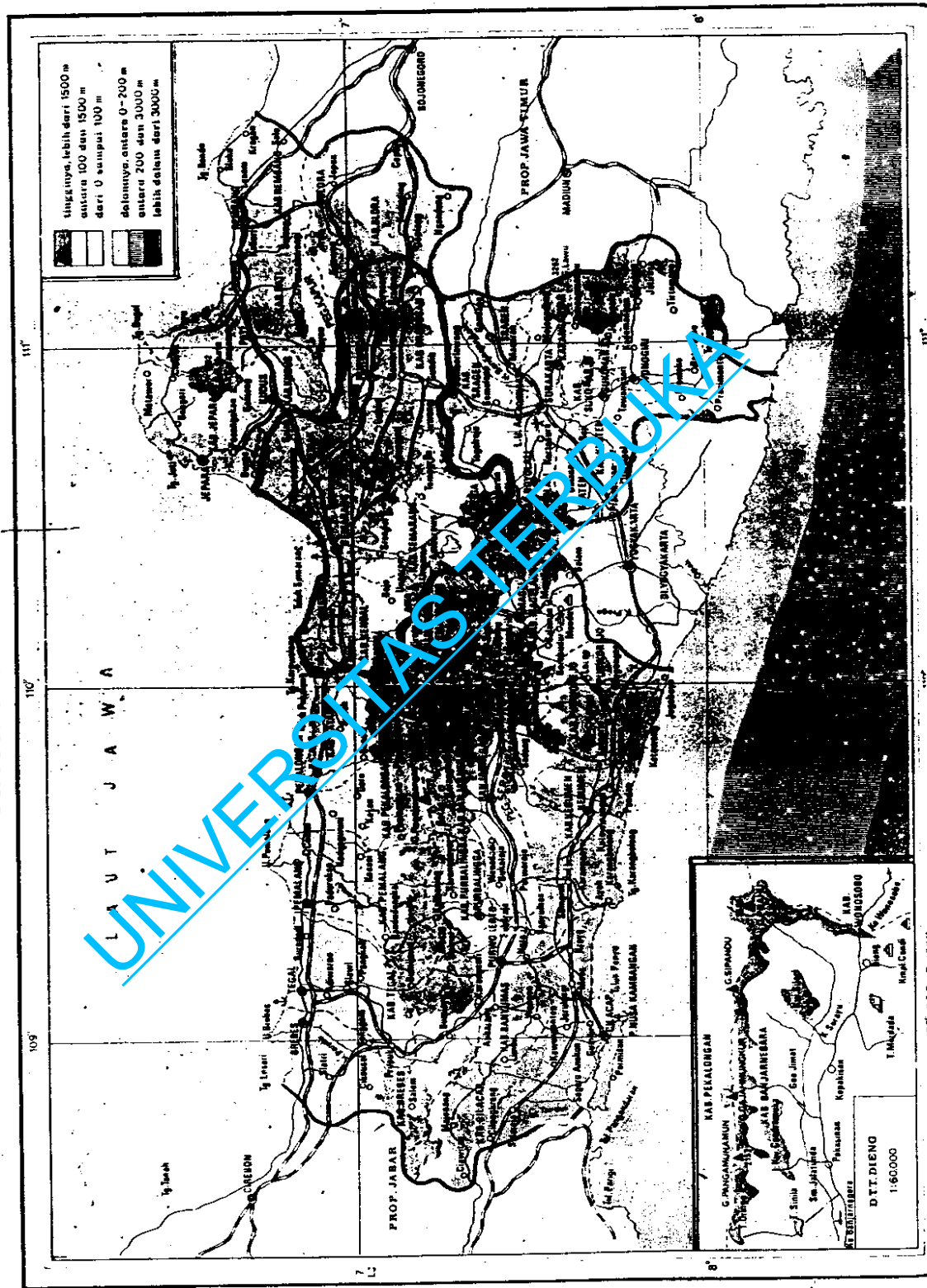
1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng.
4. Bupati/Walikota/Daerah KDH Tk. II

5. Arsip.



Lampiran Peta Karesidenan Semarang (tanda X)

PROPINSI JAWA TENGAH



SKALA 1:2250000

Copyright BUANA RAY

RIWAYAT HIDUP PENELITI

NAMA : Drs. Sukardi KS.
 UNIT : UPBJJ - UT Semarang
 TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Klaten, 4 Januari 1952
 PENDIDIKAN : Strata (S1) Bahasa dan Sastra Indonesia
 PENGALAMAN PENDIDIKAN : Hasil Karya Penelitian
 Sebagai Berikut :

No.	Judul Karya Ilmiah	Sifat	Terbit	Tahun	Ket
1.	Studi Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa PPD II GSD Yang Mempunyai Jabatan Struktural dengan Mahasiswa PPD II GSD Guru Kelas di Kab.Semarang Tahun Akademik	Laporan Penelitian.	UPBJJ Semarang	1993	-
2.	Minat Mahasiswa penyertaan D II Guru SD untuk Melanjutkan ke Jenjang yang lebih Tinggi setara S 1 Ditinjau dari Usia dan Indeks prestasi di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang tahun 1990/1991	Laporan Penelitian.	UPBJJ Semarang	1994	-
3.	Penilaian Pembacaan Cerpen	Makalah	UBPJJ	1993	S-P
4.	Pembuatan Satuan Pelajaran Sesuai dengan APKG I bagi Mahasiswa PPD II GSD dalam Ujian PPL	sda	sda	1993	S-P
5.	Mengenal Sejarah Hak-Hak Asasi Manusia	Materi Tutorial	sda	1994	S-P

6.	Ragam Perulangan Ba-	Makalah	sda	1994	S-P
7.	Analisis Fungsi Kata dan Frase dalam Sintaksis Bahasa Indonesia	Makalah	sda	1995	S-P
8.	Strategi Pemenggalan Kata Bahasa Indonesia	Makalah	sda	1996	S-P
9.	Sekilas Pemahaman Implementasi APKG I yang Disempurnakan dalam Latihan PKM Mahasiswa Guru SD	Makalah	sda	1996	S-P
10.	Pendekatan Komunikatif Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SD Tahun 1996	Makalah	sda	1996	S-P
11.	Studi Eksplorasi Tentang Pengadaan dan Pendayagunaan Media Pembelajaran di SD se-Kabupaten Semarang	Proposal Penelitian	sda	1997	-
12.	Model Pembelajaran Kosakata di SD dengan Permainan berdasarkan Kurikulum tahun 1994	Makalah	sda	1997	S-P
13.	Pengajaran ejaan dan Tanda Bada di SD Berdasarkan Kurikulum 1994	Makalah	sda	1997	S-P
14.	Kilas Balik Sekilas tentang Norma dan aspek Penilaian Karya sastra	Makalah	sda	1997	S-P

Keterangan : S = Seminar
P = Penyaji

INSTRUMEN / KUESIONER

B. DAFTAR PERTANYAAN :		Ya	Tidak
1.	Taman Wisata di sini dikelola oleh Penda Tk. II		
2.	Pendapatan Taman Wisata lebih besar dari pada pengeluaran untuk gaji karyawan/ pemeliharaan		
3.	Taman Wisata lebih menguntungkan bila diserahkan kepada pihak swasta		
4.	Obyek wisata di sini selalu dirawat/ dikembangkan sesuai kemampuan		
5.	Di sini ada fasilitas tempat ibadah		
6.	Di sini disediakan penitipan/parkir kendaraan		
7.	Di sekitar taman wisata ada hotel/pe- nginapan		
8.	Pengunjung diberikan asuransi kecelakaan		
9.	Di sini disediakan pemandu wisata		
10.	Ada sarana angkutan umum menuju objek wisata		
11.	Pengunjung pada umumnya dari luar kota		
12.	Karyawan di sini ada yang honorer/ musiman		
13.	Pengelola Taman Wisata sering meng- adakan pentas hiburan untuk menarik pengunjung		
14.	Pihak Pengelola selalu mengpublikasikan		

15.	Masyarakat di sekitar objek wisata bertambah penghasilannya.		
16.	Adanya objek wisata dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar		
17.	Ada pihak swasta yang berkeinginan menanamkan modal di sini		
18.	Di objek wisata ini ada kamar kecil		
19.	Tidak ada wisatawan yang kehilangan kendaraan di sini tahun 95/96		
20.	Setiap ramai pengunjung akan disediakan keamanan khusus misalnya dari kepolisian		
21.	Taman wisata di sini dikunjungi juga wisatawan asing		
22.	Harga karcis hari biasa dengan hari libur/hari besar dibedakan		
23.	Hasil dari objek wisata di sini dapat menambah Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS)		
24.	Tidak pernah terjadi perkelahian antar pengunjung tahun 95/96		
25.	Para penjual di sekitar objek wisata dikenai pajak retribusi sesuai dengan peraturan daerah		

C. DAFTAR PERTANYAAN 2

26.	Pekerjaan masyarakat sekitar : a. Pengrajin souvenir, b. Pemandu, c. Berjualan, d. buruh; e. petani
27.	Hasil dari objek wisata disetorkan ke Pemda sebesar : a. 100%; b. 75%; c. 50%; d. 25% ; e. Kurang 25%
28.	Subsidi Pemda untuk pemeliharaan obyek wisata a. kurang 25%; b. 25%; c. 50%; d. 75%; e. 100%
29.	Jumlah Pengunjung di sini, jika dibandingkan dengan yang lain di wilayah Kabupaten/Kota di sini nomor : a. 1; b. 2; c. 3; d. 4; e. 5
30.	Pengunjung disini sebagian besar berasal dari : a. luar kota, dalam Dati II dan asing; b. Luar kota dan asing; c. luar kota dan dalam Dati II; d. Luar kota; e. dalam Dati II
31.	Wisatawan yang mengunjungi pada umumnya : a. Masyarakat umum dan asing; b. masyarakat umum c. Anak-anak, Remaja; d. remaja. e. orang tua
32.	Pentas hiburan untuk promosi/menarik pengunjung di- adakan setiap : a. satu minggu; b. 2-3 minggu c. 1 bulan; d. 3-6 bulan; e, tahun
33.	Dinas terkait mengadakan pemantauan ke obyek setiap a. 1 bulan; b. 3 bulan; c. 6 bulan; d. 9 bulan e. 1 tahun